

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbandingan Suluk Versi al-Ghazali dan Tarekat

No	Komponen	<i>Sulûk</i> Al-Ghazâlî	Tarekat
1	Tujuan	Dekat dengan Tuhan (<i>al-qurb</i>)	Mencapai makrifah terhadap Tuhan
2	Murid	- Disebut: <i>sâlik</i>, murid - Mempunyai <i>irâdah</i> kuat untuk <i>sulûk</i> - Yakin kredibilitas guru (syaikh)	- Disebut murid - Punya <i>irâdah</i> dan ada izin orang tua - Yakin kredibilitas mursyid (guru)
3	Guru	- Harus ada - Sebutan: syaikh, ustadz - Tidak ada keterangan silsilah guru - Fungsi: pembimbing - Tidak ada keharusan membayangkan wajah guru sebelum dzikir.	- Mutlak ada - Disebut: syaikh, mursyid, pir - Harus ada silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad - Guru sebagai pembimbing dan ganti Nabi - Wajah guru harus di bayangkan sebelum dzikir
4	Alat	- Ada <i>zâwiyah</i> - Tak ada ketentuan - Dzikir pilihan guru	- <i>Zâwiyah</i>, <i>ribâth</i> atau <i>khandaq</i> - Ada ketentuan bentuk dan ukuran - Dzikir juga pilihan guru
5	Kegiatan	- Tekanannya seimbang antara pembersihan hati dan mengkonsentrasikan hati kepada Allah - Dzikir dengan lidah dan hati	- Tekanannya pada metode konsentrasi berdzikir kepada Allah. - Dzikir dengan lidah hati dan gerakan napas dan anggota

Sumber: Zurkani Jahja, *Teologi Al-Ghazali*, 237-238.

Lampiran 2 Daftar al-Asmâ` al-Husnâ dan Maknanya Versi M. Zurkani Jahja

No	Al-Asmâ` Al-Husnâ	Arti Nama	Takhalluq & implikasi Moral	Bahasan Sunnatullah atau sains
1	Allâh	Nama Sejati Tuhan	Implikasi moral	
2	Al-Rahmân	Yang Maha Pengasih Tak Pilih Kasih	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
3	Al-Rahîm	Yang Maha Penyayang	Takhalluq & implikasi Moral	
4	Al-Malik	Yang Maha Diraja	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
5	Al-Quddûs	Yang Maha Suci	Takhalluq & implikasi Moral	
6	Al-Salâm	Yang Maha Sejahtera	Takhalluq & implikasi Moral	
7	Al-Mu`min	Yang Maha Pemberi Aman	Takhalluq & implikasi Moral	
8	Al-Muhaimin	Yang Maha Pemelihara	Takhalluq & implikasi Moral	
9	Al-‘Azîz	Yang Maha Mulia lagi Perkasa	Takhalluq & implikasi Moral	
10	Al-Jabbâr	Yang Maha Memaksa	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
11	Al-Mutakabbir	Yang Maha Arogan	Implikasi moral	
12	Al-Khâliq	Tuhan Maha Pencipta	Implikasi moral	Teori Big bang
13	Al-Bâri`	Yang Maha Mengadakan	Implikasi moral	Sunnatullah
14	Al-Mushawwir	Yang Maha Pemberi Rupa	Implikasi moral	
15	Al-Ghaffâr	Yang Maha Pengampun	Takhalluq & implikasi Moral	
16	Al-Qahhâr	Yang Maha Perkasa	Takhalluq & implikasi Moral	
17	Al-Wahhâb	Yang Maha Pemberi	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
18	Al-Razzâq	Yang Maha Pemberi Rezeki	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
19	Al-Fattâh	Yang Maha Pembuka	Takhalluq &	Sunnatullah

No	Al-Asmâ' Al- <u>Husnâ</u>	Arti Nama	Takhalluq & implikasi Moral	Bahasan Sunnatullah atau sains
			implikasi Moral	
20	Al-‘Alîm	Yang Maha Tahu	Implikasi moral	Sunnatullah
21	Al-Qâbidh	Yang Maha Menyempitkan Rezeki	Implikasi moral	Sunnatullah
22	Al-Bâsith	Yang Maha Melapangkan Rezeki	Implikasi moral	Tesis Weber
23	Al-Khâfidh	Yang Maha Menjatuhkan	Implikasi moral	Sunnatullah
24	Al-Râfi’	Yang Maha Meninggikan	Takhalluq	Sunnatullah
25	Al-Mu’izz	Yang Maha Memuliakan	Implikasi moral	
26	Al-Mudzill	Yang Maha Menghinakan	Implikasi moral	Sunnatullah
27	Al-Samî’	Yang Maha Mendengar	Takhalluq & implikasi Moral	
28	Al-Bashîr	Yang Maha Melihat	Implikasi moral	Sunnatullah
29	Al- <u>H</u> akam	Hakim Yang Maha Agung	Implikasi moral	Sunnatullah
30	Al-‘Adl	Yang Maha Adil	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
31	Al-Lathîf	Yang Maha Lembut	Implikasi moral	
32	Al-Khabîr	Yang Maha Dalam Pengetahuan-Nya	Implikasi moral	
33	Al- <u>H</u> alîm	Yang Maha Penyantun	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
34	Al-‘Azhîm	Yang Maha Agung	Implikasi moral	
35	Al-Ghafûr	Yang Maha Sempurna Ampunan-Nya	Takhalluq & implikasi Moral	
36	Al-Syakûr	Maha Mensyukuri Amal Hamba-Nya	Takhalluq & implikasi Moral	
37	Al-‘Aliyy	Yang Maha Tinggi	Takhalluq & implikasi Moral	
38	Al-Kabir	Yang Maha Besar	Takhalluq & implikasi Moral	
39	Al- <u>H</u> afîzh	Yang Maha Memelihara	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah

No	Al-Asmâ' Al-Husnâ	Arti Nama	Takhalluq & implikasi Moral	Bahasan Sunnatullah atau sains
40	Al-Muqît	Yang Maha Menjadikan/ Memberi Makanan	Implikasi moral	Sunnatullah
41	Al-Hasîb	Yang Maha Mencukupi	Takhalluq & implikasi Moral	
42	Al-Jalîl	Yang Maha Anggun	Implikasi moral	
43	Al-Karîm	Yang Maha Dermawan	Implikasi moral	
44	Al-Raqîb	Yang Maha Mengawasi	Implikasi moral	
45	Al-Mujîb	Yang Maha Mengabulkan doa	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
46	Al-Wâsi'	Yang Maha Luas	Takhalluq & implikasi Moral	
47	Al-Hakîm	Yang Maha "Bijaksana"	Takhalluq & implikasi Moral	
48	Al-Wadûd	Yang Maha Cinta Kasih	Takhalluq & implikasi Moral	
49	Al-Majîd	Yang Maha Sempurna Kemuliaan-Nya	Implikasi moral	Sunnatullah (detil)
50	Al-Bâ'its	Yang Maha Membangkitkan	Implikasi moral	
51	Al-Syahîd	Yang Maha Imanen	Implikasi moral	
52	Al-Haqq	Yang Hakiki Ada-Ny	Implikasi moral	
53	Al-Wakîl	Yang Kepada-Nya Diserahkan Segala Perkara	Implikasi moral	Sunnatullah
54	Al-Qawiyy	Yang Maha Kuat	Implikasi moral	Sunnatullah
55	Al-Matîn	Yang Maha Sempurna Kekuatan-Nya	Implikasi moral	
56	Al-Waliyy	Yang Maha Pelindung	Takhalluq & implikasi Moral	
57	Al-Hamîd	Yang Maha Terpuji	Implikasi moral	
58	Al-muhshî	Yang Maha Menghitung	Takhalluq & implikasi Moral	
59	Al-Mubdi'	Yang Menciptakan Semula	Implikasi moral	Big Bang & Evolusi

No	Al-Asmâ' Al-Husnâ	Arti Nama	Takhalluq & implikasi Moral	Bahasan Sunnatullah atau sains
60	Al-Mu'îd	Yang Mengembalikan Semula	Implikasi moral	Sunnatullah Big bang & Big Crunch
61	Al-Muhyî	Yang Maha Menghidupkan	Implikasi moral	Sunnatullah
62	Al-Mumît	Yang Maha Mematikan	Implikasi moral	Sunnatullah
63	Al-Hayy	Yang Hidup Abadi	Implikasi moral	
64	Al-Qayyûm	Yang Maha Mandiri	Takhalluq & implikasi Moral	
65	Al-Wâjjid	Yang Selalu Mendapatkan	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
66	Al-Mâjjid	Yang Maha Mulia	Implikasi moral	
67	Al-Wâhid	Yang Maha Esa	Implikasi moral	
68	Al-Shamad	Yang Kepada-Nya Semua Bergantung	Implikasi moral	
69	Al-Qâdir	Yang Maha Kuasa	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
70	Al-Muqtadir	Yang Maha Berkuasa atas Segala Sesuatu	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
71	Al-Muqaddim	Yang Maha Mendahulukan	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
72	Al-Mu'akhkhir	Yang Maha Mengakhirkan	Takhalluq & implikasi Moral	Sunnatullah
73	Al-Awwal	Yang Maha Awal (Tak Berpermulaan)	Takhalluq	Teori Big Bang
74	Al-Âkhir	Yang Maha Akhir (Kekal Abadi)	Implikasi moral	Big Bang & Big Crunch
75	Al-Zhâhir	Yang Maha Zhahir	Implikasi moral	Sunnatullah
76	Al-Bâthin	Yang Maha Batin	Takhalluq	
77	Al-Wâlî	Yang Maha Penguasa	Takhalluq	
78	Al-Muta'âl	Yang Maha Tinggi Kebesaran-Nya	Implikasi moral	
79	Al-Barr	Yang Melimpahkan Kebaikan	Takhalluq & implikasi Moral	

No	Al-Asmâ' Al-Husnâ	Arti Nama	Takhalluq & implikasi Moral	Bahasan Sunnatullah atau sains
80	Al-Tawwâb	Yang Maha Penerima Taubat	Implikasi moral	
81	Al-Muntaqim	Yang Maha Pendendam	Takhalluq & implikasi Moral	
82	Al-'Afuww	Yang Maha Pemaaf	Takhalluq & implikasi Moral	
83	Al-Ra'ûf	Yang Maha Belas Kasih Sayang	Takhalluq	
84	Mâlik al-Mulk	Yang Maha Otoriter	Implikasi moral	Sunnatullah
85	Dzû al-Jalâl wa al-Ikrâm	Yang Maha Memiliki Keanggunan dan Kemurahan	Implikasi moral	
86	Ak-Muqsith	Penengah Yang Maha Adil	Implikasi moral	
87	Al-Jâmi'	Yang Maha Mengumpulkan	Takhalluq & implikasi Moral	
88	Al-Ghaniyy	Yang Maha Kaya	Takhalluq & implikasi Moral	
89	Al-Mughnî	Yang Maha Memberi Kekayaan	Implikasi moral	Sunnatullah
90	Al-Mâni'	Yang Maha Mencegah	Implikasi moral	
91	Al-Dharr	Yang Maha Memudaratkan	Implikasi moral	
92	Al-Nâfi'	Yang Maha Pemberi Manfaat	Takhalluq & implikasi Moral	
93	Al-Nûr	Yang Maha Menerangi	Implikasi moral	
94	Al-Hâdî	Yang Maha Pemberi Petunjuk	Takhalluq & implikasi Moral	
95	Al-Badî'	Yang Maha Kreator Baru	Takhalluq	Evolusi & Big Bang
96	Al-Bâqî	Yang Maha Kekal Abadi	Implikasi moral	Big Crunch
97	Al-Wârits	Yang Maha Pewaris	Takhalluq & implikasi Moral	Big Crunch
98	Al-Rasyîd	Yang Maha Pembimbing	Takhalluq & implikasi Moral	
99	Al-Shabûr	Yang Maha Penyalur	Takhalluq	

LAMPIRAN 3 TERJEMAH AYAT AL-QUR'AN, HADIS DAN TEKS BERBAHASA ASING,

No	Bab	Halaman	Terjemah
1	I	-	-
2	II	61	Surah Al-A'raf/7: 180 Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.
3	II	61	QS. Al-Isra'/17:110 (Bab 2) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Rahmān’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna). Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendahkanNya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!”
4	II	61	QS. Thaha/20: 8: Allah tidak ada tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik.
5	II	61	QS. Al-Hasyr/59: 24 Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.
6	II	62	Hadis HR. Tirmidzi Dari Abu Hurairah raḍiyallāhu ‘anhu wa arḍāhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barang siapa menghitungnya, maka ia akan masuk surga. Dan Dia Maha Esa (ganjil) dan menyukai yang ganjil.” Dialah Allah yang tiada tuhan kecuali Dia, Yang Maha Pengasih Tak Pilih Kasih, Yang Maha Penyayang, Yang Maha Raja Diraja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Maha Pemberi Aman, Yang Maha Pemelihara, Yang Maha Mulia lagi Maha Perkasa, Yang Maha Memaksa, Yang Maha Arogan, Yang Maha Pencipta, Yang Maha Mengadakan, Yang Maha Pemberi Rupa, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Pemberi, Yang Maha Pemberi Rezeki, Yang Maha Pembuka, Yang Maha Tahu, Yang Maha Menyempitkan Rezeki, Yang Maha Melapangkan Rezeki, Yang Maha Menjatuhkan, Yang Maha Meninggikan, Yang

			Maha Memuliakan, Yang Maha Menghinakan, Yang Maha Mendengar, Yang Maha Melihat, Hakim Yang Maha Agung, Yang Maha Adil, Yang Maha Lembut, Yang Maha Dalam Pengetahuan-Nya, Yang Maha Penyantun, Yang Maha Agung, Yang Maha Sempurna Keampunan-Nya, Yang Maha Menyukuri Amal Hamba-Nya, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar, Yang Maha Pemelihara, Yang Maha Menjadikan/Memberi Makanan, Yang Maha Mencukupkan, Yang Maha Anggun, Yang Maha Dermawan, Yang Maha Mengawasi, Yang Maha Mengabulkan Doa, Yang Maha Luas, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Cinta Kasih, Yang Maha Sempurna Kemuliaan-Nya, Yang Maha Membangkitkan, Yang Maha Imanen, Yang Maha Hakiki Ada-Nya, Yang kepada-Nya diserahkan segala perkara, Yang Maha Kuat, Yang Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Yang Maha Pelindung, Yang Maha Terpuji, Yang Maha Menghitung, Yang Maha Menciptakan Semula, Yang Maha Maha Mengembalikan Semula, Yang Maha Menghidupkan, Yang Maha Mematikan, Yang Maha Hidup Abadi, Yang Maha Mandiri, Yang Maha Selalu Mendapat, Yang Maha Mulia, Yang Maha Esa, Yang Kepada-Nya semua bergantung, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu, Yang Maha Mendahulukan, Yang Maha Mengakhirkan, Yang Maha Awal (Tak Berpermulaan), Yang Maha Akhir (Kekal Abadi), Yang Maha Zahir, Yang Maha Batin, Yang Maha Penguasa, Yang Maha Tinggi Kebesaran-Nya, Yang Maha Melimpahkan Kebajikan, Yang Maha Penerima Tobat, Yang Maha Pendendam, Yang Maha Pemaaf, Yang Maha Belas Kasih Sayang, Yang Maha Otoriter, Yang Maha Memiliki Keanggunan dan Kemurahan, Penengah Yang Maha Adil, Yang Maha Mengumpulkan, Yang Maha Kaya, Yang Maha Pemberi Kekayaan, Yang Maha Pencegah, Yang Maha Mendapatkan, Yang Maha Pemberi Manfaat, Yang Maha Menerangi, Yang Maha Pemberi Petunjuk, Yang Maha Kreator Baru, Yang Maha Kekal Abadi, Yang Maha Pewaris, Yang Maha Pembimbing, Yang Maha Penyabar." (HR. at-Tirmidzi)
7	III	214	Pada tahun 1950-an, Amuntai disebut sebagai kota pelajar, karena Majelis Daerah memutuskan demikian, dan kenyataannya kota ini memiliki banyak sekolah, baik sekolah agama maupun sekolah negeri. Sebagian besar siswa belajar di sekolah-sekolah agama, seperti Ibtidaiyah (Sekolah Dasar), Tsanawiyah (Sekolah Menengah Pertama), dan Aliyah (Sekolah Menengah Atas). Sekolah Islam Normal adalah sekolah agama yang dibangun enam puluh tahun yang lalu, di

			kota kelahiran saya. Pada kenyataannya, kita dapat melihat peran besar Islam dalam aspek pendidikan sosial masyarakat. Sebagian besar orang menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah agama, karena mereka berpikir bahwa pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan anak-anak mereka. Oleh karena itu, jika anak-anak sudah berusia 7 tahun, mereka harus shalat lima waktu sehari, dan berpuasa selama satu bulan (Ramadhan) dalam setahun. Anak-anak harus melakukan itu sebagai ketaatan mayoritas Islam: shalat dan puasa.
--	--	--	--

Lampiran 4 Ayat-ayat Al-Qu`an yang disebut pada Bab IV beserta Terjemahnya

No	Bab	Halaman	Ayat Al-Qur`an dan Terjemahnya
1	II	81	(QS. Al-Sajdah/32: 9) ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ Artinya: Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.
2	IV	152 (footnote 16)	QS. Al-An`âm: 91; وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ قُلْ مَن أَنزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلِّمْتُم مَّا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ Artinya: Mereka (Bani Israil) tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, “Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapakah yang menurunkan kitab suci (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia? Kamu (Bani Israil) menjadikannya lembaran-lembaran lepas. Kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak diketahui baik olehmu maupun oleh nenek moyangmu.” Katakanlah, “Allah.” Kemudian, biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya. QS. Al-Anbiyâ` : 22;

			لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَنَ اللَّهُ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ Artinya: Seandainya pada keduanya (langit dan bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah, Tuhan pemilik ‘Arasy, dari apa yang mereka sifatkan. QS. Al-Isrâ’: 42. قُلْ لَوْ كَانَ مَعَهُ آلِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذَا لَابْتَغَوْا إِلَى ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya ada tuhan-tuhan (lain) di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada (Tuhan) Pemilik ‘Arasy (untuk mengalahkan atau menyaingi-Nya).”
3	IV	161	QS. Ibrahim: 24 أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ Artinya: Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah tayyibah? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit,
4	IV	198	QS. Al-Wâqî‘ah: 63-65 أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ^{٦٤} أَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ^{٦٥} لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ^{٦٦} Artinya: Apakah kamu memperhatikan benih yang kamu tanam? Apakah kamu yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkan? Seandainya Kami berkehendak, Kami benar-benar

			menjadikannya hancur sehingga kamu menjadi heran tercengang,
5	IV	200 (footnote 159)	QS. Al-Anbiyâ` ayat 30 dan 104 أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^{قُلْ} وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ Artinya: Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman? QS. Al-Anbiyâ` ayat 104 يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ^{قُلْ} كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ^{قُلْ} نُعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ Artinya: (Ingatlah) hari ketika Kami menggulung langit seperti (halnya) gulungan lembaran-lembaran catatan. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. (Itu adalah) janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kami akan melaksanakannya.
6	IV	212	Q.S. al-Isrâ` (17) ayat 110, QS. Thâhâ (20) ayat 8 dan QS. al-<u>Hasyr</u> (59) ayat 24 Sudah ada ayatnya dan terjemahnya pada lampiran 3
7	IV	216	(QS. Al-Hadid (57): 4) هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ^{قُلْ} يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ^{قُلْ} وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ Artinya:

			Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dia bersamamu di mana saja kamu berada. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
8	IV	270	Q.S. al-A‘râf ayat 180 وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيَّ أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ Artinya: Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. QS. al-Isrâ' (17):110 قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمٰنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Rahmân’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna). Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendahnya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!”

Qs. Al-Hasyr : 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ
الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Lampiran 5 Foto-foto Dokumentasi Prof. H.M. Zurkani Jahja

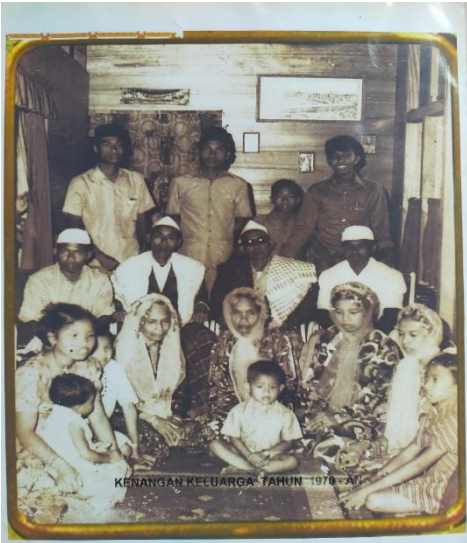
Foto	Keterangan
	Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja Sebagai Pemimpin Pondok Inabah
	Foto Prof, Dr. M. Zurkani Jahja bersama dengan orang tua, saudara dan kerabat lainnya Tahun 1970-an



Foto Prof. Dr. M. Zurkani Jahja bersama Abah Anom di Pondok Pesantren Suryalaya



Foto M. Zurkani Jahja Bersama Martin van Bruinessen



SYECH MURSYID KHA, SHOHIBULWAFU TAJUL 'ARIFIN (ABAH ANOM)
DITENGAH-TENGAH PARA WAKIL TALQIN FOTO SEPTEMBER 2000

Foto M. Zurkani Jahja sebagai waqil talqin dengan Abah Anom dan Para Wakil Tarqin TQN dari berbagai wilayah di Indonesia



Foto Saat dr. H. Achyar Nawi Husin, Sp.KJ (pertama dari kiri) dengan Prof. Dr. H.M. Zurkani Jahja (kedua dari kanan) saat bersama-sama menjadi petugas kesehatan jamaah haji.



Foto Peresmian Pondok Inabah 24 Oktober 2002



Photo para pengurus pertama beserta undangan



Foto Pembukaan Majelis
Zikir Babut Takqwa
Banjarmasin



Foto Prof. Dr. H. M.
Zurkani Jahja bersama
Drs. H. A. Rafi'ie, MA



Foto Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja bersama Prof. Dr. Asmaran As., MA., Drs. M. Asy'ari, MA., Prof. Dr. Amin Abdullah, dan Drs. M. Ramli



Foto Zurkani Jahja Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin ke-8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Batulicin, 10 Oktober 1974
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Kawin
6. Alamat : Komplek Griya Pemurus Indah Blok J No. 11 Rt 12 Kel. Kertak Hanyar 1 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar
7. No. HP/Alamat email : rahmadi@uin-antasari.ac.id
8. Pendidikan :
 1. SDN Kampung Baru 1 (1982-1988)
 2. MTsN Kotabaru (1988-1991)
 3. MAS GUPPI Kotabaru (1991-1994)
 4. S1 Fak. Tarbiyah IAIN Antasari (1994- 1999)
 5. S2 Prodi PI PPs IAIN Antasari (2006-2008)
 6. S3 Prodi PAI PPs UIN Antasari (2022-2026)
9. Pengalaman Organisasi/Kerja : PNS Dosen UIN Antasari 2000 - sekarang
10. Daftar Karya Ilmiah : (Karya ilmiah 2020-2025)
 - a. Artikel Jurnal

No	Judul	Penerbit	Tahun
1	Membincang Proses Islamisasi Kawasan Kalimantan Dari Berbagai Teor	Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 18 No. 2 (2020)	2020
2	Tafsir Ayat Wasathiyyah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Konteks Moderasi Beragama di Indonesia	Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin Vol. 22 No. 1 (2023):	2023
3	Religious Moderation in The Context of Islamic Education: a Multi-disciplinary Perspective and Its Application in Islamic Educational Institutions in Indonesia	Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora Vol. 21 No. 1 (2023)	2023
4	The Concept of Takhalluq and Character Development Aspect in The Thoughts of Banjar Scholars on Al-Asma' Al-Husna	Jurnal Ushuluddin (UIN Suska) Vol 32, No 1 (2024)	2024
5	Banjarese Scholars and the Evolution of Islamic Education in South Kalimantan Circa 1900-1950	Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12 No. 1 (2024)	2024

6	Pendidikan Islam Berbasis Paradigma Wasathiyyah Dan Ummatan Wasathan	Fenomena, Volume 16 No. 2, 2024	2024
7	Rituals of Passage: The Dayak Bakumpai Funeral Ceremony and Its Religious Significance in Muara Tuhup Village, Central Kalimantan	Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 20 No. 1 (2024)	2024

b. Buku

No	Judul	Penerbit	Tahun
1	Islam Kawasan Kalimantan	Antasari Press	2020
2	Agama dan Budaya Masyarakat Banjar Ikhtisar Tematis Hasil Penelitian Agama dan Lokalitas	Zahir Publishing	2022
3	Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan	Zahir Publishing	2023
4	Dinamika Intelektual Ulama Banjar dalam Arus Sejarah Islam di Nusantara	Zahir Publishing	2024
5	Ulama Banjar dari Masa ke Masa 3 (anggota tim penulis)	Antasari Press	2024
6	Ensiklopedi Ulama Banjar (anggota tim editor)	Antasari Press	2024
7	Isu Kontemporer Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu, Moderasi Beragama, dan Pendidikan Karakter	Zahir Publishing	2025
8	Panduan Dasar Mengajar di Kelas: Dari Menyusun Modul Ajar Hingga Mengevaluasi Pembelajaran	Zahir Publishing	2025

Banjarmasin, Juli 2026

Penulis

